

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dihadapkan pada fenomena kemiskinan. Tiada hari tanpa ada pengemis di sepanjang jalanan lampu merah. Pengamen yang tak pernah absen mendatangi rumah warga tiap harinya. Anak usia sekolah yang seharusnya mengenyam pendidikan justru banting tulang demi sesuap nasi keluarganya. Fakta ini mendefinisikan bahwa terdapat kelompok masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok maupun sosial. Kemiskinan berasal dari tiga faktor, pertama, tidak dimilikinya sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai, walaupun memadai terbatas dengan kondisi fisik yang cacat atau sakit, seringkali dikenal dengan kemiskinan natural. Kedua, kemiskinan kultural akibat gaya hidup tidak produktif serta motivasi perbaikan hidup rendah. Ketiga, dipicu oleh korupsi yang mana menguntungkan sebagian kelompok masyarakat, bantuan dana sosial yang tidak merata serta kurang tepatnya sasaran, disebut bentuk kemiskinan struktural.<sup>2</sup>

Fenomena kemiskinan bila tidak ditanggapi dengan serius akan memunculkan permasalahan baru yaitu tingginya kriminalitas. Desakan kebutuhan, keinginan, gengsi mengalahkan moral dan merusak

---

<sup>2</sup> Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5-7

ketentraman.<sup>3</sup> Oleh karenanya, diperlukan upaya pengentasan kemiskinan dengan membangun kerjasama antara pemerintah dan rakyat. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pemerintahannya mengklaster program pengentasan kemiskinan diantaranya program meringankan beban masyarakat berbasis bantuan dan perlindungan sosial, program meningkatkan kemampuan masyarakat miskin berbasis pemberdayaan masyarakat, program meningkatkan tabungan dan jaminan kelanjutan usaha berbasis pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah, serta program harga murah artinya sebagian harga dibebankan kepada pemerintah.<sup>4</sup> Kemudian dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo terdapat dua nawacita program pengentasan kemiskinan yakni membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, dan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Program Indonesia Pintar dengan wajib belajar 12 tahun bebas pungutan dan program Indonesia Sehat untuk peningkatan layanan kesehatan masyarakat.<sup>5</sup>

Bila pemerintah mempunyai program, rakyat mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengentaskan kemiskinan. Terdapat ribuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di setiap wilayah. Salah satunya wilayah Tulungagung, wilayah yang mencapai angka 139.386 usaha mikro pada tahun 2021.

---

<sup>3</sup> Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*, (Semarang: Alprin, 2009), hlm. 15-17

<sup>4</sup> Setkab.go.id, *Dambaan Rakyat Menuju Sejahtera*, diakses pada 24 November 2022

<sup>5</sup> Kominfo.go.id, *Jadikan Indonesia Mandiri, Berkepribadian, dan Berdaulat*, diakses pada 24 November 2022

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Usaha Mikro**  
**di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2021**

No.	Kecamatan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Pagerwojo	2.990	3.914	4.098	4.325	4.890
2.	Bandung	4.134	3.366	2.779	3.229	3.651
3.	Tanggung Gunung	1.731	1.929	1.793	2.241	2.535
4.	Karangrejo	7.911	6.727	7.303	7.800	8.821
5.	Kedungwaru	10.223	9.444	9.429	9.982	11.288
6.	Sendang	5.916	7.588	7.698	8.035	9.086
7.	Campurdarat	8.340	7.705	7.252	6.129	6.931
8.	Rejotangan	6.168	5.698	6.349	5.939	6.716
9.	Pakel	5.432	5.458	7.497	5.379	6.082
10.	Boyolangu	5.214	6.813	7.447	5.485	6.202
11.	Kalidawir	9.073	8.390	8.726	9.780	11.059
12.	Ngunut	9.445	8.726	8.372	9.358	10.582
13.	Kauman	3.701	4.683	3.915	3.954	4.472
14.	Gondang	20.954	20.141	18.993	19.720	22.300
15.	Sumbergempol	6.640	7.691	7.272	6.309	7.135
16.	Tulungagung	7.772	7.476	7.017	7.640	8.639
17.	Pucanglaban	2.188	2.097	2.226	2.231	2.523
18.	Ngantru	2.336	2.365	2.289	2.710	3.065
19.	Besuki	3.090	3.045	2.803	3.014	3.408
	Jumlah	123.258	123.258	123.258	123.258	139.386

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Pada tabel 1.1 sekilas terlihat bahwa usaha mikro stagnan di angka 123.258 mulai tahun 2017 sampai tahun 2020. Namun bila diperinci perkecamatan memiliki kecenderungan, ada yang cenderung naik juga ada yang cenderung naik turun jumlah usaha mikronya. “Naik turunnya angka setiap tahun itu karena memang ada usaha yang tidak lagi beroperasi”, kurang lebih seperti itu yang disampaikan Ibu Anisa, bidang data UMKM Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Hal ini

menjadi tanda tanya apa yang menjadi hambatan wirausaha sehingga usahanya mengalami kegagalan atau tidak lagi mampu beroperasi.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 jumlah usaha mikro di Kabupaten Tulungagung berada di angka 139.386 dengan kondisi semua kecamatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan. Dari sini mengindikasikan bahwa UMKM memang berpeluang untuk terus tumbuh kedepannya, dengan UMKM yang semakin banyak maka semakin banyak pula tersedia lapangan kerja, menyerap pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan tentunya mengentaskan kemiskinan. Oleh karenanya UMKM tidak seharusnya berhenti beroperasi, tetapi bagaimana UMKM itu bisa berkembang agar maksimal dalam menjalankan perannya yang begitu penting.

Dalam meningkatkan perannya, usaha mikro, kecil, dan menengah ternyata dihadapkan pada kendala internal dan eksternal sehingga sulit untuk berkembang. Kendala internal mencakup kesulitan memperoleh pinjaman dari kreditur karena persyaratan administratif, kurangnya kompetensi manajemen pengelolaan usaha dan jaringan usaha yang lemah. Adapun kendala eksternal sehubungan dengan pergeseran minat konsumen yang cepat mengingat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah banyak di bidang fashion, makanan, kerajinan dan lainnya.<sup>6</sup> Sebagai penopang ekonomi sudah saatnya usaha mikro, kecil, dan menengah kini naik kelas, tumbuh dengan skala yang lebih besar dan mempunyai daya saing tinggi.

---

<sup>6</sup> Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 5-6

Mengenalkan laporan keuangan sederhana, laporan yang menyiratkan posisi keuangan usaha (laba/rugi), bahan pendukung pertimbangan pemberian kredit oleh kreditur. Mengenalkan website, media sosial, *marketplace* sebagai digital marketing, menjangkau konsumen lebih luas. Adaptif pada perubahan trend agar usaha tidak mati.

Dewasa ini, perusahaan fintech dengan produk pinjaman atau kredit seperti adakami, kredit pintar, akulaku dan lainnya berpeluang sebagai salah satu sumber pendanaan usaha mikro, kecil dan menengah. Keberadannya memudahkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menghadapi tantangan permodala.<sup>7</sup> Walaupun demikian, pembukuan keuangan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah tetap penting. Sejatinya, pembukuan yang maknanya aktivitas pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan terstruktur guna perolehan informasi keuangan berupa laporan keuangan di akhir periode.<sup>8</sup> bukan hanya digunakan untuk kemudahan perolehan kredit dari kreditur melainkan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kontrol keuangan antara anggaran dan realisasi serta membantu menyusun perencanaan usaha kedepannya.<sup>9</sup>

Observasi yang dilakukan oleh Lestari memperoleh penuturan dari pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah bahwa pencatatan yang mereka

---

<sup>7</sup> Rahmawati, *Peran Financial Technology dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)*, (Parepare: Thesis diterbitkan, 2022), hlm. 5

<sup>8</sup> Yani Suryani, Maimunah Siregar dan Desi Ika, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 95

<sup>9</sup> Diah Santi Hariyani dan Anny Widiastara, *Financial Report*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2021), hlm. 6

lakukan sebatas pada modal dan piutang dagang dengan sesederhana mungkin yang mudah dipahami.<sup>10</sup> Pembukuan akuntansi dianggap terlalu rumit, tidak mudah diterapkan dan menyita waktu. Basic dirinya sendiri pun bukan di bidang tersebut, begitu pula pada tenaga kerjanya. Bukan menjadi masalah bila tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha, pungkasnya. Observasi tersebut menyiratkan salah satu faktor tidak dilakukannya pembukuan keuangan karena kurangnya pengetahuan akuntansi, dalam artian terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pembukuan. Sejalan dengan hasil penelitian Lestanti pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah Boyolali, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.<sup>11</sup> Hasil yang sama oleh Astiani bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Yogyakarta.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian terkait pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak terdapat pengaruh, penelitian Zakiah pada usaha mikro, kecil, dan menengah Kecamatan Bojong.<sup>13</sup> Ardiansyah juga

---

<sup>10</sup> Melinda Dwi Lestari, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang (Kecamatan Ambarawa)*, (Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2021), hlm. 30

<sup>11</sup> Dwi Lestanti, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali* (Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2021), hlm. 14

<sup>12</sup> Yulia Astiani, *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*, (Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi, Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 9

<sup>13</sup> Nidauz Zakiah, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)*, (Tegal: Skripsi yang diterbitkan, 2020), hlm. 67

melakukan penelitian pada usaha mikro, kecil, dan menengah Kompor Utara dengan hasil pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>14</sup> Hal yang sama wibowo memperoleh hasil penelitian pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah Gunung Kidul.<sup>15</sup>

Perkembangan usaha dapat diidentifikasi dengan skala usaha. Skala usaha dapat dilihat dari berapa total aset, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan selama periode akuntansi. Usaha yang mengalami pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tiap tahun menandakan usaha tersebut menuju usaha skala besar. Keberhasilan usaha tak lepas dari manajemen yang baik termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam dunia usaha tentu dibutuhkan pembukuan untuk mengetahui laba usaha secara akurat. Tak menutup kemungkinan usaha yang berhasil berada di posisi berskala besar juga belum melakukan pembukuan keuangan. Artinya skala usaha belum tentu mempengaruhi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah melakukan pembukuan keuangan. Penelitian Murtala pada usaha mikro, kecil, dan menengah mendapatkan hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap

---

<sup>14</sup> Febri Ardiansyah, *Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kampar Utara*, (Riau: Skripsi yang diterbitkan, 2021), hlm. 81

<sup>15</sup> Mieleni Wibowo, *Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empirip pada Umkm di Kabupaten Gunungkidul)*. (Yogyakarta: Skripsi yang diterbitkan, 2022), hlm. 89

penggunaan informasi akuntansi.<sup>16</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi dkk yang menghasilkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh dengan informasi akuntansi.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian Ketut Tanti Kustina dan Luh Putu Sri Utami didapatkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.<sup>18</sup>

Semakin kesini, kemungkinan pembukuan keuangan disepelekan oleh pelaku usaha selagi belum menemui permasalahan, beda halnya bilamana telah dihadapkan pada kondisi yang membutuhkan informasi akuntansi sebagai hasil pembukuan keuangan. Orang yang telah berpengalaman berkecimpung dalam dunia usaha akan merasakan manfaat daripada pembukuan keuangan seperti, dari informasi akuntansi usaha terindikasi sedang mengalami penurunan laba, maka harus ada langkah yang diambil misal mengadakan promosi guna meningkatkan penjualan. Bagaimana bila ternyata pelaku usaha tidak melakukan pembukuan, maka tidak mengetahui adanya penurunan laba, akibatnya tidak ada upaya pencegahan penurunan lebih lanjut yang kemudian bisa berisiko mengalami kerugian. Dari sini, pengalaman usaha kemungkinan dapat

---

<sup>16</sup> St. Khadijah Murtala, *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel di Kabupaten Takalar*, (Makassar: Skripsi Yang Diterbitkan, 2018), hlm. 61

<sup>17</sup> Eka Kusuma Dewi dan Purwatiningsih, *Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*, (Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 5, No. 2, 2021), hlm. 46

<sup>18</sup> Ketut Tanti Kustina dan Luh Putu Sri Utami, *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, (Jurnal Finansial and Tax, Vol. 2 No. 1, 2022), hlm. 29

mempengaruhi dilakukannya pembukuan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman usaha secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>19</sup>

Paparan uraian di atas menyiratkan adanya teka-teki jawaban permasalahan yang belum konsisten (faktor pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha terhadap pembukuan keuangan) di dalam solusi fenomena kemiskinan (usaha mikro, kecil, dan menengah). Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian skripsi *“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha terhadap Pembukuan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

---

<sup>19</sup> Indriani Yulianingsih, *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UKM Di Kabupaten Tegal*, (Tegal: Skripsi yang diterbitkan, 2021), hlm. 74

3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah skala usaha berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh terhadap pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tambahan referensi keterkaitan fakta lapangan dengan teori-teori yang sudah ada yang mana variabel independen (pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha) belum tentu mempengaruhi variabel dependen (pembukuan keuangan) pada kondisi tertentu serta memungkinkan adanya faktor lain.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah

Penelitian ini diharapkan dapat membangun persepsi pentingnya pembukuan keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta mengubah *mindset* “tidak perlu pembukuan keuangan sejauh tidak menghambat keberlangsungan usaha” menjadi “sedini mungkin mendeteksi permasalahan yang akan muncul dalam usaha melalui pembukuan keuangan”.

#### b. Bagi pemerintah daerah

Usaha mikro, kecil, dan menengah memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Namun perkembangannya menuju skala yang lebih besar terhambat pada permasalahan internal maupun eksternal. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi masukan pemerintah untuk menggiatkan kegiatan pemberdayaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tetap dalam pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah sebagaimana berikut :

1. Terbatas pada variabel independen pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan pengalaman usaha untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi dilakukan atau tidaknya pembukan keuangan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Obyek yang digunakan dalam penelitian merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sesuai dengan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Tempat paling mudah dijangkau oleh mahasiswa karena dekat dengan kampus.

### **F. Penegasan Istilah**

1. Definisi Konseptual

Maksud daripada istilah-istilah yang ada guna tidak menyimpang dari tujuan penelitian meliputi :

- a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan terhadap pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, dan lembaga pemerintah.<sup>20</sup>

c. Skala usaha

Skala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan lajur yang dipakai untuk menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu. Jika skala ini dipakai dalam usaha mikro, kecil, dan menengah dilihat dari kepemilikan kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan jumlah tenaga kerja.<sup>21</sup>

d. Pengalaman usaha

Pengalaman merupakan serangkaian peristiwa, kejadian, kondisi yang pernah dialami seseorang di masa lampau sehingga diperoleh pengetahuan yang bisa dijadikan evaluasi di masa mendatang. Dalam lingkungan usaha, ada empat jenis pengalaman diantaranya pengalaman tenaga kerja, pengalaman pekerjaan, pengalaman industri (magang), dan pengalaman kewirausahaan.<sup>22</sup> Secara logika, pelaku usaha yang telah berpengalaman lebih lama maka

---

<sup>20</sup> Lantip Susilowati, *Akuntansi Sederhana untuk Usaha Jasa*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hlm. 1

<sup>21</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1-3

<sup>22</sup> Asmawiyah, *Meningkatkan Kinerja Usaha dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 21

kemampuan menghadapi permasalahan internal maupun eksternal usaha juga akan lebih baik dibandingkan dengan yang belum berpengalaman.

e. Pembukuan keuangan

Pembukuan merupakan dari aktivitas ekonomi perusahaan dicatat lalu diproses untuk dihasilkan sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pelaku usaha tanpa pengetahuan akuntansi tidak bisa menerapkan pembukuan keuangan. Didorong dengan faktor skala usaha yang masih kecil biasanya pelaku usaha menganggap bahwa tanpa pembukuan keuangan, operasional usaha tetap bisa berjalan tanpa ada permasalahan. Faktanya masih banyak permasalahan usaha mikro, kecil, dan menengah sehubungan dengan pentingnya pembukuan seperti sulit memperoleh kredit dari debitur. Dengan begitu kemungkinan pelaku usaha akan melakukan pembukuan dari pengalaman usaha yang telah dialami. Oleh karenanya dalam penelitian ini meneliti “*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha terhadap Pembukuan Keuangan*”.

---

<sup>23</sup> Rusdiana dan Wardija, *Manajemen Keuangan Sekolah Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Arsad Press, 2022), hlm. 84

## **G. Sistematika Pembahasan**

Gambaran umum pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan penjelasan tentang teori-teori sehubungan dengan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis pendekatan penelitian; populasi, sampling, dan sampel; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini sebagai pemaparan deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan jawaban masalah penelitian, tafsiran temuan penelitian, integrasi temuan dengan temuan-temuan

lain yang lebih luas, modifikasi teori yang ada, implikasi hasil penelitian serta keterbatasan temuan penelitian.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian terdiri dari kesimpulan dan saran.